

**MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELEGENCES DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD****Abstract**

Early childhood education (ECCE) institutions have created difficulties implementing the required learning model to the quality of teacher performance. This paper aims to map and analyze multiple intelligence learning models in improving the performance of ECCE teachers. Using a descriptive qualitative method with a library research approach (literature study). The results show that there are still teachers who have not made updates in the learning process unless it is enough to repeat the material that has been taught the previous year, the teacher leaves the main tasks, functions, and responsibilities, only doing it for personal needs that are not clear. The teacher also does not attend on time or ends the lesson before the time is up, and the teacher has not been able to create comfortable classroom conditions, on the contrary, there are still teachers who abuse students psychologically, teachers are less creative, and the learning process is more academic by ignoring the development of children of play age. Pembelajaran model multiple intelegences terbukti dapat meningkatkan kinerja guru. Multiple intelligence-based learning is not only able to develop the intellectuality of each student, but can also help improve teacher performance and increase teacher creativity in designing learning based on the development of student intellectuality and creativity, thus causing awareness about the service of all the needs of students in a civilized and equitable manner. Thus, it can be suggested, that if you want the performance of ECCE teachers, then apply the multiple intelligences learning model perfectly.

Keywords: Teacher Performance, Multiple Intelligences Learning Model, Early Childhood Education Institution

Abstrak

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menciptakan kesulitan menerapkan model pembelajaran yang menjadi persyaratan sebagai kualitas kinerja guru. Tujuan tulisan ini untuk memetakan dan menganalisis model pembelajaran mutiple intelegences dalam meningkatkan kinerja guru PAUD. Menggunakan metode kualitatif dsekriptif dengan pendekatan library reseach (studi kepustakaan). Hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat guru belum melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran kecuali merasa cukup dengan mengulang materi yang sudah diajarkan tahun sebelumnya, guru meninggalkan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya, hanya mengerjakan untuk keperluan-keperluan pribadi yang tidak jelas. guru juga tidak hadir tepat waktu atau mengakhiri pelajaran sebelum waktunya habis, guru belum mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman malah

Muridian Wijiati¹, Khairiah²¹Muridian1212@gmail.com²khairiah@iainbengkulu.ac.id^{1,2}UIN FAS Bengkulu,



sebaliknya masih terdapat guru melakukan kekerasan secara psikologis kepada siswa, guru kurang kreatif, dan proses pembelajaran lebih banyak bersifat akademik dengan mengabaikan perkembangan anak usia bermain. Pembelajaran model multiple intelegences terbukti dapat meningkatkan kinerja guru. pembelajaran berbasis multiple intelegences tidak hanya mampu mengembangkan intelektualitas masing-masing peserta didik, melainkan juga dapat membantu meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pengembangan intelektualitas dan kreativitas siswa, sehingga menyebabkan adanya kesadaran tentang terlayannya semua kebutuhan peserta didik secara beradab dan berkeadilan. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin kinerja guru PAUD, maka terapkanlah model pembelajaran multiple intelegences secara sempurna.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Model Pembelajaran *Multiple Intelegences*, Lembaga PAUD

Pendahuluan

Kinerja guru merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji, karena kinerja guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi penentu kualitas pendidikan. Kinerja juga merupakan cerminan dari kualitas kerja atas pencapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan.¹ Sebagaimana Supardi (2014) menyebutkan bahwa kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab anak dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.² Kinerja berasal dari kata performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, penampilan kerja, dan pencapaian kualitas kerja dalam dunia

pendidikan.³ Kualitas pendidikan secara luas, ditentukan oleh pendidikan awal yang diterima oleh seseorang dimana PAUD merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas seseorang selanjutnya.⁴ PAUD merupakan salah satu istilah untuk jenjang pendidikan, sebagaimana telah disebutkan di dalam UU pasal 28 sisdiknas No.20/2003 PAUD merupakan jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (1-8 tahun). Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di Lembaga PAUD adalah model pembelajaran yang menyenangkan.⁵ Dikarenakan setiap harinya siswa berintraksi langsung dengan guru dalam pembelajaran sehingga penting sekali untuk menampilkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan.⁶ Setiap anak mempunyai cara untuk memahami dunia melalui

¹ Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

² Supardi, (2013), *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

³ Khairiah, K. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 91-110.

⁴ Lilis Suryani. (2007). Analisis Permasalahan PAUD dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* Vol. 2 No. 1, 42.

⁵ Badruzzaman. (2015). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran AUD. <http://pgpaud.upi.edu/talular-upaya-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-aud/>

⁶ Murniati, Wahyuni. 2018. *Edutainment Dalam Pengembangan Multiple Intelligences Teori Howard Gardner Pada Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2.



kombinasi kecerdasan yang dimiliki, sejalan dengan penjelasan tersebut maka salah satu upaya meningkatkan kinerja guru yaitu melalui model pembelajaran *multiple intelligences*. Pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* dilakukan melalui tiga tahap yaitu; (1) kegiatan awal dengan penyampaian materi pagi oleh guru kelas yang terdiri dari pra-pembelajaran, dan pemberian apresiasi; (2) kegiatan inti dengan memasukkan pijakan-pijakan bermain yang disampaikan oleh guru sentra; dan (3) kegiatan akhir guru sentra dan guru kelas melakukan review tentang pembelajaran dan bermain yang telah dilakukan.⁷ Dengan demikian model pembelajaran *multiple intelligences* tidak ada anak yang bodoh atau pintar, sehingga guru dituntut kinerjanya, sehingga mampu merancang metode yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak tersebut.

Namun kenyataannya pada lembaga pendidikan PAUD, terdapat sebahagian guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan kinerjanya, sehingga kualitas pendidikan masih cukup rendah. Kondisi perkembangan PAUD dapat dilihat pada permasalahan seperti pelaksanaan pendidikan tidak sesuai dengan strandar pemerintah yang ada dalam Permen 137 Tahun 2014 yang menyebutkan; (1) kemampuan mengelola manajemen belum sesuai yang diharapkan; (2) tingkat pendidikan guru kebanyakan belum sepadan dengan yang dipersyaratkan terutama lembaga PAUD masih ada guru yang lulus SMA dan lulusan S1 bukan lulusan keahlian PAUD; dan (3) kemampuan pembelajaran guru kebanyakan masih menekankan pada pengenalan konsep yang bersifat kognitif

saja.⁸ Permasalahan yang dihadapi lembaga PAUD meliputi pengelolaan manajemen kerja, guru yang belum memenuhi standar kompetensi dan belum memiliki kinerja sesuai dengan harapan.⁹ Selain permasalahan tersebut, guru belum menerapkan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan alasan kurangnya ruangan dan jumlah guru serta kurangnya ide kreatif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah ruangan yang kurang banyak dan kurang luas serta jumlah guru yang belum seimbang dengan jumlah siswa.¹⁰ Kondisi PAUD belum sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Howard Gardner bahwa setiap anak mempunyai cara untuk memahami dunia melalui kombinasi kecerdasan yang dimiliki, tidak ada siswa yang pintar dan bodoh, melalui kinerja guru yaitu model pembelajaran *multiple intelligences* memungkinkan meningkatkan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru.

Tujuan tulisan ini secara umum memetakan dan menganalisis tentang peningkatan kinerja guru melalui model pembelajaran *multiple intelligences*. Untuk memudahkan pembahasan tema ini, maka penulis dapat merumuskan dalam tiga rumusan masalah; (1) bagaimana bentuk kinerja guru berlangsung pada PAUD; (2) bagaimana hubungan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan peningkatan kinerja guru; dan (3) apakah model pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan kinerja guru PAUD. Ketiga rumusan tersebut akan dibahas secara rinci pada bagian hasil dan pembahasan

⁷ Eriani, E., & Rambe, A. S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA. *TARBIYAH bil QALAM Jurnal Pendidikan, Aqama dan Sain*, 4(2).

⁸ Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 140-150.

⁹ Supardi, (2013), *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

¹⁰ Muafiah, E. (2016). Strategi pembelajaran multiple intelligences di TK/RA Ponorogo. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-88.



Metode penulisan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Dengan pendekatan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan data yang tercantum didalam beberapa dokumen seperti buku, majalah, jurnal, koran, dan berbagai sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan model pembelajaran multiple intelligences dalam meningkatkan kinerja guru PAUD. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu deskriptif, eksplanatif dan interpretatif.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kinerja Guru PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang sangat fundamental dalam pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.¹¹ Peran guru menjadi sangat penting untuk ketercapaiannya tujuan pendidikan. Anak usia dini merupakan usia emas atau *Golden Age* dimana usia tersebut merupakan usia yang sangat penting bagi seseorang dan keberhasilan pendidikan anak usia dini menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.¹² Guru sebagai pemegang peran utama dituntut selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan kinerja terbaiknya dalam menjalankan profesinya seperti kemampuan mengelola proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi

pembelajaran. Kinerja guru menjadi penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Kinerja guru sebagai wujud perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Namun belakangan ini, kinerja guru semakin dipertanyakan, banyak guru tidak melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran kecuali merasa cukup dengan mengulang materi yang sudah diajarkan tahun sebelumnya (Republika, 2015). Banyak guru meninggalkan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya, hanya mengerjakan untuk keperluan-keperluan pribadi yang tidak jelas. Banyak guru juga tidak hadir tepat waktu atau mengakhiri pelajaran sebelum waktunya habis. Banyak guru yang tidak menciptakan kondisi kelas yang nyaman malah sebaliknya tidak jarang guru yang melakukan “kekerasan” secara psikologis kepada anak didiknya (Kompas, 2014).¹³ Sehingga memperburuk kualitas kinerja guru dan kualitas pendidikan, memang terkadang ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti guru yang tidak cukup andil dalam pendidikan, guru yang kurang kreatifitasnya.¹⁴ Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Banyak guru PAUD meninggalkan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya. Sebagaimana Khairiah dkk. (2021) menjelaskan bahwa kinerja guru PAUD di Indonesia telah menciptakan problematikan di kalangan guru PAUD. Sebahagian guru PAUD telah memiliki kompetensi sejalan dengan standard dank

¹¹ Leni Nurmiyanti. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 13-24.

¹² Yusi Srihartini. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Religion education social laa roiba journal*, Vol. 3 No. 2, 236-250.

¹³ Suratiyah, S. (2018). Kepemimpinan Transformasional Dan Organizational Citizenship Behaviour Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 65-85.

¹⁴ Srihartini. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Religion education social laa roiba journal*, Vol. 3 No. 2, 236-250.

ode etik guru professional, dan sebahagian yang lain mengalami problematika dalam menjalankan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya sebagai guru professional.¹⁵ Untuk menciptakan kualitas kinerja guru yang professional melalui strategi jitu.¹⁶ Banyak guru juga tidak hadir tepat waktu atau mengakhiri pelajaran sebelum waktunya habis. Sebagaimana hasil penelitian Amalda (2018) menunjukkan bahwa disiplin kerja guru (masuk, keluar kelas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.¹⁷ Banyak guru yang tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman malah sebaliknya tidak jarang guru yang melakukan “kekerasan” secara psikologis kepada anak didiknya.¹⁸ Kinerja guru PAUD teruji jika terjadi bullying menimpa peserta didik yang berada pada masa golden age, dimana kognisi, emosi maupun fisik sedang mengalami perkembangan yang pesat.¹⁹ Guru belum cukup andil, dan kurang kreatif dalam mengajar. Sebagaimana Rusdiana dkk. (2015) menjelaskan bahwa guru merupakan sosok yang sangat dihormati, karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, seperti membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.²⁰

Tingkat kualitas kinerja guru dewasa ini menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan di kalangan akademisi dan kalangan profesional, disebabkan kualitas kinerja guru masih lemah dalam proses pembelajaran baik strategi, model maupun

kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya sebagai tenaga professional. Untuk menciptakan kualitas kinerja guru yang professional melalui strategi jitu seperti supervisi pendidikan, pendidikan dan latihan, pemberian motivasi secara continue, perubahan budaya kerja, agar supaya kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan sebagai alat ukur kinerja dapat terwujud. Sering terjadi kesalahan guru dalam memahami profesinya mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang sebelumnya sama-sama membawa kepentingan dan saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak lagi saling membutuhkan. Suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan, sehingga guru gagal dalam membentuk kepribadian anak yang berkarakter, disebabkan kesiapan guru, dan suasana pembelajaran yang dipakai guru masih belum maksimal. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan profesionalitas dan disiplin kerja guru.

Hubungan Model Pembelajaran

Multiple Intellegences dengan

Peningkatan Kinerja Guru

Pembelajaran yang menggunakan *multiple intellegences* memiliki syarat utama yang harus dimiliki guru sebelum mengajar, kelas aktif karena bentuk

¹⁵ Anggraini, D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijiati, M., & Lestari, V. A. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 87-98.

¹⁶ Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.

¹⁷ Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.

¹⁸ Rejeki, S. (2016). Pendidikan Psikologi Anak” Anti Bullying” pada Guru-Guru PAUD. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 16(2), 235-248.

¹⁹ Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis tipikal kekerasan pada anak dan faktor yang melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10.

²⁰ Rusdiana, A., Heryati, Y., & Saebani, B. A. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif.



aplikasi belajar dirancang sebagai student centered, seluruh komponen terlibat dalam upaya membangun kecerdasan siswa. Kelebihan pendekatan ini adalah tersedianya rapor guru, lesson plan, adanya pengetahuan tentang dunia psikologi anak, penyesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, kebijakan dalam memperlakukan setiap peserta didik, belajar mudah dan menyenangkan. Namun masalahnya pada keterbatasan ruang kelas, jumlah siswa dan keterbatasan literasi ilmu pengetahuan guru tentang model pembelajaran *multiple intelligences* belum dikuasai guru, sehingga aktivitas pembelajaran siswa belum berkembang seperti menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran *multiple intelligences* ini penerapannya dapat dilakukan dengan cara atau sistem pendampingan, dengan begitu aktivitas pembelajaran dapat dikembangkan secara bersama oleh guru dan peserta didik, juga penerapan aktivitas pembelajaran model *multiple intelligences* ini terbukti dapat meningkatkan kinerja guru.

Model pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*, guru bekerja lebih kreatif dan profesional, dan membentuk guru yang antusias, tulus dalam memberikan ilmu. Kekurangannya meliputi keterbatasan ruang kelas, jumlah peserta didik yang cukup besar per kelas, peserta didik mengira proses pembelajaran sama dengan bermain, keterbatasan dalam penguasaan ilmu dalam pembelajaran, dan tidak menerapkan music. Solusinya

meliputi pembatasan jumlah peserta didik setiap kelas, mengadakan seminar pelatihan guru, pengembangan potensi guru dengan mengadakan bedah buku, menyediakan referensi bacaan wajib untuk guru.²¹ Hasil penelitian Ramanda (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (*multiple intelligences*) dengan kinerja guru, dimana $t_{hitung} 3,217 > t_{table} 2,021$, sig 0, 04.²² Model pembelajaran yang tepat untuk dikuasai guru yaitu model pembelajaran *Multiple Intelegences*, disebabkan model pembelajaran ini merupakan bentuk aktivitas pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) peserta didik.²³ Sedangkan, yang dimaksud dengan *multiple intelligences* adalah kemampuan atau talenta yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup; (1) kecerdasan verbal-linguistik; (2) logis-matematik; (3) visual-spatial; (4) musik-berirama; (5) jasmaniah-kinestetik; (6) interpersonal; (7) intrapersonal; (8) naturalistik; dan (9) kecerdasan spiritual.²⁴

Isu-isu tentang kinerja guru atau kualitas kerja seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan asumsi bahwa kinerja guru berarti keberhasilan guru dalam melakukan tugas dan kewajiban pembelajaran di sekolah terhadap siswa dan juga terhadap lembaga sekolah. Kinerja guru terhadap siswa diukur dari keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar anak didik. Sedangkan kinerja guru terhadap lembaga

²¹ Yulmiati, Y. (2012). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

²² Ramanda, D., Rini, R., & Oktaria, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77-84.

²³ Yaumi, M. Penerapan Pembelajaran Aktif: Perspektif Multiple Intelligences. In *Seminar Regional tentang Guru Profesional Di Era Digital* (Vol. 1, pp. 42-60). Forum Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa.

²⁴ Walter McKenzie, *Multiple Intelligences and Instructional technology* (Washington DC: International Society for Technology in Education, 2005), h.58.



pendidikan diukur dari tercapainya mutu pendidikan sekolah yang baik dan meningkat setiap waktu. Artinya semakin meningkat kinerja guru, maka semakin meningkat mutu lulusan dan mutu pendidikan.²⁵ Kinerja guru juga merupakan keberhasilan guru dalam menjalankan aktivitas tugas dan kewajibannya, sehingga dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pengajaran sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan siswa dan kualitas siswa, sedangkan kinerja guru yang rendah juga berdampak pada kualitas siswa dan lembaga sekolah yang kurang memuaskan, oleh karena itu kualitas kinerja tergantung pada aktivitas pembelajaran guru. Aktivitas pembelajaran *multiple intelegences* menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dilakukannya sendiri serta memperoleh metode untuk belajar mandiri.²⁶ Hal tersebut selaras dengan pendapat Vygotsky yang mengatakan bahwa aktifitas pembelajaran adalah kegiatan apa saja dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi.²⁷ Aktivitas pembelajaran senantiasa berkaitan dengan guru karena guru sebagai pemegang peran utama pembelajaran oleh karena itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas hendaklah yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Model Pembelajaran *Multiple Intelegences* dapat Meningkatkan Kinerja Guru

Model pembelajaran menjadi penting dikarenakan model pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kinerja guru yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas kinerja guru harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan menyiapkan model pembelajaran dan pengajaran yang lebih menarik. Guru atau pendidik menguasai minimal satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *multiple intelegences* agar dapat mengembangkan kecerdasan kemampuan peserta didik dengan aktivitas ataupun kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dari hasil pembelajar yang baik maka dapat dipastikan bukti nyatanya bahwa model pembelajaran *multiple intelegences* ini dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun aktivitas pembelajaran yang dicontohkan seperti sumbang pendapat, berpikir kritis, membuat potongan kertas berwarna-warni, berdarmawisata, diskografi, teamwork, melakukan tugas mandiri, jendela belajar, membuat respon tentang sesuatu dll. Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pengembangan inteletualitas dan kreativitas peserta didik menyebabkan adanya kesadaran tentang terlayannya semua kebutuhan peserta didik secara beradab dan berkeadilan. Dengan demikian model pembelajaran *multiple intelegences* dapat meningkatkan kinerja guru.

Model pembelajaran *multiple intelegences* pada PAUD menjadi wadah khusus untuk membina anak usia dini. Sebagaimana Lensun (2018) menjelaskan bahwa dengan cara menerapkan model pembelajaran *multiple intelegences* yang merupakan memberikan stimulus

²⁵ Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 460–466.

²⁶ Alex Kozulin dkk., Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), h.177

²⁷ European Commission, Classification of Learning Activities Manual (Luxembourg: Eurostat, 2006), h.9.



mengenai pendidikan guna menumbuhkan jasad serta rohani sang anak supaya mendapatkan bekal kesiapan pada saat memasuki tingkat sekolah dasar.²⁸ Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari tangan guru yang profesional, yang mampu memahami perannya secara baik dan benar, mampu merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tidak membosankan serta menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran, sehingga hasilnya nanti mampu meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.²⁹ pembelajaran berbasis *multiple intelegences* menyesuaikan dengan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.³⁰ Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) tidak hanya mampu mengembangkan intelektualitas masing-masing siswa, melainkan juga dapat membantu meningkatkan kinerja guru.³¹ Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru yaitu model pembelajaran *multiple intelegences*, dapat meningkatkan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru.

Isu-isu kualitas kinerja dalam pengelolaan guru di Indonesia khususnya guru PAUD. Guru memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan, dan diperlukan upaya yang efektif dalam mengembangkan pengelolaan guru. Pengelolaan guru disini adalah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan,

kedisiplinan, dan pemberhentian.³² Selain isu tersebut yang tidak kalah pentingnya terkait meningkatnya pemahaman orang tua tentang pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini, sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang, namun pemahaman ini belum dimiliki secara komprehensif, akibatnya banyak orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan atau pembelajaran akademik. Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui kegiatan akademik. Pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan akademik, sehingga mengabaikan kegiatan bermain. Sedangkan bermain bukan hanya sebagai wadah belajar anak, tetapi bermain juga sebagai salah satu kebutuhan perkembangan anak. Namun realita pembelajaran di PAUD menunjukkan kondisi di kelas terjadi masalah seperti anak tidak mau berbagi mainan dengan teman sebayanya disebabkan pembelajaran anak belum sampai kepada bermain bersama, meskipun usia kalendernya telah mengukur anak berada pada tahap perkembangan bermain bersama. Perkembangan pada anak ada masa sendiri, dan tidak boleh dipaksakan.³³ Dengan demikian diperlukan model pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) untuk menggali potensi sesuai perkembangan anak sebagai upaya peningkatan kinerja guru PAUD.

Kesimpulan

²⁸ Lensun. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran PAIKEM dan Media Pembelajaran yang Bervariasi Bagi Guru-gur PAUD Providentia Ceria Desa Batu Kecamatan Likupang Timur. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No.1, 31-38

²⁹ Darmadi. (2018). Asyiknya belajar sambil Bermain. Jurnal Guepedia.

³⁰ Yaumi, M. Penerapan Pembelajaran Aktif: Perspektif Multiple Intelligences. In *Seminar Regional tentang Guru Profesional Di Era Digital* (Vol. 1, pp. 42-60). Forum Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa.

³¹ Yaumi, M. (2012). Peningkatan Kinerja Guru melalui Aktivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak. *Disertasi. Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.*

³² Achyanadia, S. (2018). ISU-ISU KRITIS PENGELOLAAN GURU. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(01).

³³ Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., Imami, F., & Yusuf, H. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.



Guru PAUD menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, disebabkan menjadi fundamental dalam pendidikan anak, seperti memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Anak usia dini merupakan usia emas atau *Golden Age* dimana usia tersebut merupakan usia yang sangat penting bagi seseorang dan keberhasilan pendidikan anak usia dini menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Guru sebagai pemegang peran utama dituntut selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan kinerja terbaiknya dalam menjalankan profesinya seperti kemampuan mengelola proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru menjadi penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Kinerja guru sebagai wujud perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Namun belakangan ini, kinerja guru semakin dipertanyakan, disebabkan banyak guru tidak melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran kecuali merasa cukup dengan mengulang materi yang sudah diajarkan tahun sebelumnya, banyak guru meninggalkan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya, hanya mengerjakan untuk keperluan-keperluan pribadi yang tidak jelas. Banyak guru juga tidak hadir tepat waktu atau mengakhiri pelajaran sebelum waktunya habis. Banyak guru yang tidak menciptakan kondisi kelas yang nyaman malah sebaliknya tidak jarang guru yang melakukan kekerasan secara psikologis kepada anak didiknya. Sehingga memperburuk kualitas kinerja guru dan kualitas pendidikan, banyak guru kurang kreatif, dan proses pembelajaran

lebih banyak bersifat akademid serta mengabaikan perkembangan anak usia bermain.

Model pembelajaran *multiple intellegences* memiliki syarat utama yang harus dimiliki guru sebelum mengajar, kelas aktif karena bentuk alokasi belajar dirancang sebagai *student centered*, seluruh komponen terlibat dalam upaya membangun kecerdasan siswa. Kelebihan pendekatan ini adalah tersedianya rapor guru, *lesson plan*, adanya pengetahuan tentang dunia psikologi anak, penyesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, kebijakan dalam memperlakukan setiap siswa, belajar mudah dan menyenangkan. Model pembelajaran *multiple intellegences* dapat menciptakan aktivitas pembelajaran siswa belum berkembang seperti menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran *multiple intelegences* ini penerapannya dapat dilakukan dengan cara atau sistem pendampingan, dengan begitu aktivitas pembelajaran dapat dikembangkan secara bersama oleh guru dan peserta didik, juga penerapan aktivitas pembelajaran model *multiple intelegences* ini terbukti dapat meningkatkan kinerja guru.

Model pembelajaran *multiple intelegences* berpotensi dapat mengembangkan kinerja guru dan menjadi penentu kualitas pendidikan. Model pembelajaran *multiple intelegences* dapat mengembangkan kecerdasan kemampuan peserta didik dengan aktivitas ataupun kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dari hasil pembelajaran *multiple intelegences* ini dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun aktivitas pembelajaran yang dicontohkan seperti sumbang pendapat, berpikir kritis, membuat potongan kertas berwarna-warni, berdarmawisata, diskografi, teamwork, melakukan tugas mandiri, jendela belajar, membuat respon tentang sesuatu dll. Untuk



meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pengembangan intelektualitas dan kreativitas peserta didik menyebabkan adanya kesadaran tentang terlayannya semua kebutuhan peserta didik secara beradab dan berkeadilan. Dengan demikian model pembelajaran *multiple intelegences* tidak hanya mampu mengembangkan intelektualitas masing-masing siswa, melainkan juga dapat membantu meningkatkan kinerja guru, melalui peningkatan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pengembangan intelektualitas dan kreativitas siswa.

Reference

- Achyanadia, S. (2018). ISU-ISU KRITIS PENGELOLAAN GURU. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(01).
<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/view/213>
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis tipikal kekerasan pada anak dan faktor yang melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5956>
- Alex Kozulin dkk., (2003), Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), h.177.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mfCHutwHT-cC&oi=fnd&pg=PA15&dq=Alex+Kozulin+dkk.,+\(2003\),+Vygotsky%E2%80%99s+Educational+Theory+in+Cultural+Context+\(Cambridge:+Cambridge+University+Press,+2003\),+h.177&ots=uisSkbkWly&sig=BagS0KbKj2m4weyuhGXNhpgT0U](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mfCHutwHT-cC&oi=fnd&pg=PA15&dq=Alex+Kozulin+dkk.,+(2003),+Vygotsky%E2%80%99s+Educational+Theory+in+Cultural+Context+(Cambridge:+Cambridge+University+Press,+2003),+h.177&ots=uisSkbkWly&sig=BagS0KbKj2m4weyuhGXNhpgT0U)
- Anggraini, D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijiati, M., & Lestari, V. A. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 87-98.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/article/view/6281>
- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/7515>
- Badruzzaman. (2015). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran AUD.
<http://pgpaud.upi.edu/talular-upaya-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-aud/>
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
<http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
- Darmadi. (2018). Asyiknya belajar sambil Bermain. *Jurnal Guepedia*.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3j5tDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Darmadi.+\(2018\).+Asyiknya+belajar+sambil+Bermain.+Jurnal+Guepedia.&ots=ZKF4N57uI2&sig=TTgtlPS5DcyTD3Q-qGKxDiXE9bY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3j5tDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Darmadi.+(2018).+Asyiknya+belajar+sambil+Bermain.+Jurnal+Guepedia.&ots=ZKF4N57uI2&sig=TTgtlPS5DcyTD3Q-qGKxDiXE9bY)
- Eriani, E., & Rambe, A. S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA. *TARBIYAH bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama dan Sain*, 4(2).



- <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/stit/article/view/42>
- European Commission, Classification of Learning Activities Manual (Luxembourg: Eurostat, 2006), h.9
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/2092>
- Khairiah, K. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 91-110. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3685>
- Leni Nurmiyanti. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 13-24. <https://scholar.archive.org/work/ajyiodalrjbohfw4pt4yppzha/access/wayback/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/646/pdf>
- Lensun. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran PAIKEM dan Media Pembelajaran yang Bervariasi Bagi Guru-gur PAUD Providentia Ceria Desa Batu Kecamatan Likupang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No.1, 31-38 <http://repo.unima.ac.id/id/eprint/2916/>
- Lilis Suryani. (2007). Analisis Permasalahan PAUD dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* Vol. 2 No. 1, 42. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7482>
- Muafiah, E. (2016). Strategi pembelajaran multiple intelligences di TK/RA Ponorogo. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-88. <http://repository.iainponorogo.ac.id/422/1/Thufula.pdf>
- Murniati, Wahyuni. (2018). *Edutainment Dalam Pengembangan Multiple Intelligences Teori Howard Gardner Pada Anak Usia Dini*, Vol.6, No. 2. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309078/pengabdian/penerapan-multiple-intelligences.pdf>
- Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., Imami, F., ... & Yusuf, H. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=p-JjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=Mushlih,+A.,+Rahimah,+S.+P.,+Ma%E2%80%99fiyatun+Insiyah,+S.+P.,+Muzdalifah,+S.+P.,+Uminar,+A.+N.,+Imami,+F.,+...+%26+Yusuf,+H.+\(2018\).+Analisis+Kebijakan+PAUD:+Mengungkap+isu-isu+menarik+seputar+AUD.+Penerbit+Mangku+Bumi.&ots=9RkRoYwRzg&sig=UzSeasGk7sWEXfkdoFYGySpbyA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=p-JjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=Mushlih,+A.,+Rahimah,+S.+P.,+Ma%E2%80%99fiyatun+Insiyah,+S.+P.,+Muzdalifah,+S.+P.,+Uminar,+A.+N.,+Imami,+F.,+...+%26+Yusuf,+H.+(2018).+Analisis+Kebijakan+PAUD:+Mengungkap+isu-isu+menarik+seputar+AUD.+Penerbit+Mangku+Bumi.&ots=9RkRoYwRzg&sig=UzSeasGk7sWEXfkdoFYGySpbyA)



- Ramanda, D., Rini, R., & Oktaria, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77-84. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/22255>
- Rejeki, S. (2016). Pendidikan Psikologi Anak” Anti Bullying” pada Guru-Guru PAUD. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 16(2), 235-248. <https://scholar.archive.org/work/br6nyk4kpzd6jdkejsolgjq5e/access/wayback/http://journal.walisongo.ac.id:80/index.php/dimas/article/download/1091/899>
- Rusdiana, A., Heryati, Y., & Saebani, B. A. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif. http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11977&keywords=
- Suratiah, S. (2018). Kepemimpinan Transformasional Dan Organizational Citizenship Behaviour Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 65-85. <http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/19>
- Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 140-150. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/5180>
- Srihartini. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Religion education social laa roiba journal*, Vol. 3 No. 2, 236-250. <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/404>
- Supardi, (2013), *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suratiah, S. (2018). Kepemimpinan Transformasional Dan Organizational Citizenship Behaviour Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 65-85. <http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/19>
- Yaumi, M. Penerapan Pembelajaran Aktif: Perspektif Multiple Intelligences. In *Seminar Regional tentang Guru Profesional Di Era Digital* (Vol. 1, pp. 42-60). Forum Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11785/>
- Walter McKenzie, *Multiple Intelligences and Instructional Technology* (Washington DC: International Society for Technology in Education, 2005), h.58. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-uhHXNQSwO8C&oi=fnd&pg=PR8&dq=Walter+McKenzie,+Multiple+Intelligences+and+Instructional+Technology+\(Washington+DC:+International+Society+for+Technology+in+Education,+2005\),+h.58.&ots=zjkhFHvjL&sig=ezkKGipPS_HN27arDaoH6jbLT_Q](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-uhHXNQSwO8C&oi=fnd&pg=PR8&dq=Walter+McKenzie,+Multiple+Intelligences+and+Instructional+Technology+(Washington+DC:+International+Society+for+Technology+in+Education,+2005),+h.58.&ots=zjkhFHvjL&sig=ezkKGipPS_HN27arDaoH6jbLT_Q)
- Yaumi, M. Penerapan Pembelajaran Aktif: Perspektif Multiple Intelligences. In *Seminar Regional tentang Guru Profesional Di Era Digital* (Vol. 1, pp. 42-60). Forum Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11785/>
- Yaumi, M. (2012). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Aktivitas

Pembelajaran Berbasis Kecerdasan
Jamak. *Disertasi. Jakarta: Program
Studi Teknologi Pendidikan
Pascasarjana Universitas Negeri
Jakarta.*

[https://www.researchgate.net/profile/
Muhammad-Yaumi-
2/publication/329528535_Increasing
Teachers' Performance through M
ultiple Intelligence-
Based Learning Activities PENIN
GKATAN KINERJA GURU MEL
ALUI AKTIVITAS PEMBELAJA
RAN BERBASIS KECERDASAN
JAMAK/links/5c0e2ed692851c39e
be1e599/Increasing-Teachers-
Performance-through-Multiple-
Intelligence-Based-Learning-
Activities-PENINGKATAN-
KINERJA-GURU-MELALUI-
AKTIVITAS-PEMBELAJARAN-
BERBASIS-KECERDASAN-
JAMAK.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Yaumi-2/publication/329528535_Increasing_Teachers'_Performance_through_Multiple_Intelligence-Based_Learning_Activities_PENINGKATAN_KINERJA_GURU_MELALUI_AKTIVITAS_PEMBELAJARAN_BERBASIS_KECERDASAN_JAMAK/links/5c0e2ed692851c39e1e599/Increasing-Teachers-Performance-through-Multiple-Intelligence-Based-Learning-Activities-PENINGKATAN-KINERJA-GURU-MELALUI-AKTIVITAS-PEMBELAJARAN-BERBASIS-KECERDASAN-JAMAK.pdf)

Yusi Srihartini. (2021). Kebijakan
Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)
Dalam Peningkatan Mutu
Pembelajaran di Kabupaten Bogor.
Religion education social laa roiba
journal, Vol. 3 No. 2, 236-250.
[http://journal.laaroiba.ac.id/index.ph
p/reslaj/article/view/404](http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/404)

Yulmiati, Y. (2012). *Penerapan
Pendekatan Pembelajaran Multiple
Intelligences dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Peserta Didik pada
SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah
Makassar* (Doctoral dissertation,
Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar). [http://repositori.uin-
alauddin.ac.id/5762/](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5762/)